

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan proses perubahan atau hasil dari suatu pembelajaran yang dilakukan oleh individu mencakup semua aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sebagai hasil dari interaksi individu itu sendiri dengan lingkungannya.¹ Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pembelajar. Ada beberapa tahap dalam melakukan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh guru kemudian diterapkan dengan adanya pertemuan antara guru dan siswa, dibantu oleh media, alat, dan bahan yang sesuai.² Guru bertugas menyampaikan materi ilmu pengetahuan yang nantinya akan dikuasai oleh siswa. Sementara itu, siswa yang menerima ilmu berkewajiban melaksanakan instruksi guru untuk menuntaskan proses belajar mengajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah

¹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 20.

² Luqman Hidayat dan Andini Dwi Nurfajarwati, *Problematika Pembelajaran Daring Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi COVID-19*, *Jurnal Exponential*, Vol. 2 (2), 2021. hal. 265.

dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.³

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk diterapkan pada Sistem Pendidikan Indonesia sebagai pengganti kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Indonesia (KTSP). Pada kurikulum 2013 terdapat peraturan bahwa siswa harus lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga membatasi guru dalam penyampaian materinya. Siswa harus menemukan sendiri cara mengolah ilmu yang disampaikan oleh guru bisa mereka kuasai. Selain itu, pada kurikulum 2013 menuntut terjadinya pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran aktif merupakan proses aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman dari sebuah informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman oleh siswa itu sendiri.⁴ Pada pembelajaran aktif, siswa lebih banyak berperan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang supaya siswa aktif dalam berbagai kompetensi seperti berpendapat, berdiskusi, dan tanggap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembentukan kelompok merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru supaya keaktifan siswa bisa dioptimalkan. Pembelajaran kontekstual merupakan strategi belajar yang diharapkan dapat memberi keefektifan pada proses belajar mengajar, dimana pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya

³ Albitar Septian Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5 (1), April 2020, hal. 31.

⁴ Daviq Rizal, *Pendampingan Peningkatan Mutu Madrasah melalui Pembelajaran Aktif dan Manajemen Sekolah*, Jurnal Dimas, Vol. 18 (2), November 2018, hal. 328.

sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.⁵ Pembelajaran kontekstual tidak hanya berguna di sekolah dalam artian nilai, namun juga bisa berguna di kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aktif dan kontekstual dapat terlaksana dengan baik apabila dibantu dengan media, metode, alat, dan bahan yang sesuai dan memadai. Era perkembangan teknologi saat ini, ada berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan dalam digital yang berkembang pesat. Salah satunya dilakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet guna mengakses informasi, sehingga siswa dituntut untuk belajar secara aktif dimanapun dan kapanpun.⁶ Melalui pembelajaran daring, proses belajar mengajar tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa. Pembelajaran daring mampu mengubah siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif, sehingga menjadikan siswa terlatih untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran daring dianggap relatif efisien karena pelaksanaan pembelajaran dan materi pembelajaran dapat diakses secara *online* dimana saja dan kapan saja.⁷

Guru dan siswa banyak mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai bentuk pembelajaran pengganti tatap muka.

⁵ Zainul Akhyar, dkk, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dan Kontekstual dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah2 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 4 (8), November 2014, hal. 595.

⁶ Endah Resnandari Puji Astuti dan Muh Husein Baysha, *Analisis Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Daring di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika*, Jurnal Lentera Pendidikan Indonesia, Vol. 2 (3), Agustus 2021, hal. 124.

⁷ *Ibid.*, hal. 129.

Diawali dari terbatasnya signal dan keterbatasan siswa dalam memiliki gawai yang memadai, karena tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya tugas-tugas yang diberikan guru dengan cara daring justru dianggap menjadi beban bagi beberapa siswa dan orang tua. Bagi beberapa siswa dan orang tua yang kurang atau belum mengenal gawai menjadi kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini sering terjadi biasanya pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Proses pembelajaran daring yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi hambatan baru karena ketidaktersediaan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama di beberapa wilayah pembelajaran daring masih belum berjalan secara maksimal. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni pada tahun 2020 tentang kendala pembelajaran daring selama pandemic COVID-19, didapatkan bahwa pembelajaran daring banyak mengalami permasalahan, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi pada siswa dan orang tua, tidak tersedianya jaringan internet yang memadai. Selain itu, pembelajaran daring menjadi sangat membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara langsung menjadi tidak dapat dilaksanakan. Banyaknya kendala yang dialami saat pembelajaran daring menjadikan pembelajaran daring kurang efektif.⁸

Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa membentuk siswa yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini

⁸ Lia Titi Prawanti dan Woro Sumarni, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (prosnampas), Vol. 3 (1), 2020, hal. 291.

dikarenakan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring siswa akan fokus pada layar gawai masing-masing untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada banyak interaksi sesama siswa sehingga mengurangi pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan dalam pembelajaran daring merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengolah ilmu pengetahuan.

Siswa akan mampu belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengolah sendiri pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Dari pendapat ini bisa dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengolah pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring ini siswa secara mandiri akan mengkreasikan pengetahuannya untuk menguasai materi yang disampaikan. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan.⁹

Pembelajaran daring bisa dijadikan sebagai solusi yang baik ketika terjadi bencana pandemi dan pembelajaran harus dilakukan dari jarak jauh. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing*. Penerapan *social distancing* oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan seperti ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar dalam tatap muka atau di kelas dihentikan sementara.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), hal. 25

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengganti pembelajaran tatap muka atau pembelajaran di kelas dengan pembelajaran daring melalui media aplikasi atau media pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih sangat jarang digunakan menjadi diterapkan sebagai satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran.

Pembelajaran harus tetap diberlangsungkan, meskipun itu terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah harus menerapkan kebijakan *social distancing* pada dunia pendidikan. Pembelajaran daring adalah solusi yang tepat pada masa pandemi COVID-19. Meski demikian, pembelajaran daring tetap memperhatikan berjalannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai. Guru dan siswa harus memahami bahwa proses belajar mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar perpindahan proses belajar mengajar dari bertatap muka secara langsung menjadi pembelajaran virtual, bukan juga hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi agar dapat berjalan dengan maksimal dan kompetensi dapat tercapai dengan baik.¹⁰

Perencanaan bisa diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa

¹⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 100

tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan proses pembelajaran daring yang baik juga harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang guru harus mempersiapkan dan menyusun dahulu materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi pembelajaran didapatkan dari indikator pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan, sehingga pembuatan materi yang disampaikan oleh guru akan sesuai dengan standar isi pada kurikulum 2013. Materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme seperti pada kurikulum 2013 yang menjadikan siswa harus berperan aktif. Oleh karena itu, tidak semua materi terdapat di buku, melainkan guru yang menyusun materi dalam bentuk rangsangan untuk menstimulus siswa agar mampu menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.¹¹

Pembelajaran secara daring guru juga harus menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam rangka menciptakan menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.¹² Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar secara daring. Sebagai contoh pada pembelajaran konvensional di kelas guru menampilkan media video proses pernapasan manusia, maka dalam pembelajaran daring penggunaan media tersebut

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), hal. 17

¹² Rusdi Susilanan dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 10.

juga harus dipergunakan oleh guru. Namun tidak semua pendekatan dan metode pembelajaran konvensional dapat dilakukan di pembelajaran daring, harus menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran virtual.

Pembelajaran secara daring di Indonesia sebenarnya sudah banyak diterapkan oleh beberapa pendidik bahkan sebelum diberlakukannya *social distancing* oleh pemerintah. Tetapi istilah pembelajaran daring semakin populer dengan adanya kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan pemerintah. Namun pembelajaran daring yang dilakukan lebih cenderung pada bentuk pemberian tugas melalui aplikasi atau media sosial. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada dunia pendidikan, sehingga proses belajar mengajar di Indonesia mengalami perubahan. Salah satu perubahan tersebut adalah diberlakukannya pembelajaran secara daring yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran daring merupakan alternatif untuk meningkatkan mutu belajar siswa, sehingga pendidikan di Indonesia tetap dapat maju meskipun terjadi pandemic Covid-19. Mutu belajar siswa merupakan kualitas atau keunggulan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang mempunyai kemampuan yang berkualitas.¹³ Kemampuan guru yang berkualitas tentu sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan belajar mengajar yang lebih baik. Kemampuan guru berkualitas yang dimaksud yaitu kemampuan guru yang profesional.

¹³ Euwis Karwati, *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 (1), Juli 2014, hal. 47.

Kemampuan professional guru merupakan potensi yang harus dimiliki oleh guru guna menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menguasai keterampilan dan perilaku yang dimiliki sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pengajar dan pendidik.¹⁴ Guru memiliki peranan yang penting, karena guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam pencapaian sistem pendidikan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran terletak pada pundak guru.¹⁵ Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan dituntut kreatif mungkin dalam upaya pembelajaran daring agar mutu pendidikan tetap dapat tercapai dengan baik.

Menyambung beberapa pernyataan di atas, bahwa pembelajaran daring terutama pada materi virus masih perlu ditingkatkan. Materi virus merupakan salah satu materi kelas X yang dirasa cukup sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran pada saat dilaksanakannya pembelajaran daring, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Pada saat pembelajaran daring, guru diharuskan untuk dapat memanfaatkan berbagai media belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin membuat penelitian dengan judul **Analisis Penerapan Pembelajaran Daring pada Materi Virus di Kelas X SMA di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung**. Selain itu, kompetensi yang

¹⁴ Ratika Sari Dewi, dkk, *Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXV (1), April 2018, hal. 153.

¹⁵ Lailatussaadah, *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*, Jurnal Intelektualita, Vol. 3 (1), Januari-April 2015, hal. 16.

dikuasai siswa akan semakin kontekstual dikarenakan apa yang didapatkan merupakan penyimpulan yang berkaitan dengan skemata siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring oleh guru biologi pada materi virus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru biologi pada materi virus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring oleh guru biologi pada materi virus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran daring oleh guru biologi pada materi virus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru biologi pada materi virus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran daring oleh guru biologi pada materi virus di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi khususnya di bidang pendidikan yang dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran daring, serta bagaimana keterampilan guru dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran daring kedepannya. Karena jika ternyata pembelajaran daring ini masih akan dilakukan setelah bencana pandemi ini menghilang, maka sekolah dapat merancang kegiatan pembelajaran secara daring dengan lebih baik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi ataupun bahan pertimbangan untuk guru dalam merancang rencana pembelajaran secara daring supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terkait pembelajaran daring supaya murid-murid tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

d. Bagi wali murid

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada wali murid tentang bagaimana proses pembelajaran secara daring berlangsung. Sehingga wali murid bisa mengawasi bagaimana proses pembelajaran daring yang dilaksanakan sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik bagi siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan serta memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran secara daring.

f. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan pustaka ilmu mengenai pembelajaran daring terutama untuk fakultas pendidikan. Mengingat pembelajaran daring tidak dilakukan di sekolah saja namun juga di universitas.

g. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik agar pembaca lebih mengetahui proses belajar mengajar secara daring.

E. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman serta penafsiran di dalam judul penelitian ini. Maka penulis ingin menjabarkan istilah-istilah yang terkandung di dalam judul sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pembelajaran Daring

Proses belajar mengajar yang tidak dilakukan dengan bertatap muka secara langsung melainkan belajar mengajar secara jarak jauh yang dilakukan dengan bertatap muka secara online atau dalam jaringan internet yang menggunakan media-media elektronik yang sudah ada seperti Google Classroom, WhatsApp, Telegram, dan sebagainya.¹⁶

b. Mutu Belajar

Kualitas belajar yang telah ditargetkan untuk dicapai oleh siswa dengan ditentukan oleh sesuatu yang diukur dengan cara yang sesuai dengan objek yang akan diukur.¹⁷

c. Materi Virus

Materi Virus merupakan materi tingkat SMA yang diberikan kepada siswa kelas X pada semester satu dengan standar kompetensi virus, ciri, dan perannya dalam kehidupan dan kompetensi dasar 3.3 merupakan pemahaman tentang virus yang berkaitan tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat. 4.3 Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

2. Penegasan Secara Operasional

¹⁶ W. Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Retrieved*, Program Studi Ekonomi FKIP UNEJ, Vol. 15 (9), 2021.

¹⁷ Nurul Indana dan Nidzomul Haq, *Penerapan Kurikulum Integral dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 BPPT Jombang)*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3 (2), 2018, hal. 121-147.

¹⁸ Teresia Emy Cahyoratri, *Pengembangan Modul Berbasis Pop-Up untuk Materi Virus Kelas X SMA*, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018, hal. 21.

Dari penegasan secara koseptual di atas, peneliti juga menjelaskan secara operasional yaitu penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis proses belajar mengajar secara daring yang disusun oleh guru biologi SMA, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu belajar siswa SMA sebagai dampak diterapkannya pembatasan interaksi sosial karena adanya pandemic COVID 19.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan yang ada pada skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Utama (inti), dan Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri atas a) halaman sampul depan, b) halaman Judul, c) halaman Persetujuan, d) halaman pengesahan, e) pernyataan keaslihan, f) Motto, g) persembahan, h) prakarta, i) daftar tabel, j) daftar gambar, k) daftar lambang dan singkatan, l) daftar lampiran, m) abstrak, n) daftar isi.

Bagian Inti, terdiri atas:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri atas: deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri atas: Deskripsi data, temuan peneliti, analisis data

BAB V Pembahasan, berisi pembahasan temuan penelitian.

BAB VI Penutup, terdiri atas: kesimpulan, saran

Bagian akhir, terdiri atas: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “*Analisis Penerapan Pembelajaran Daring pada Materi Virus di Kelas X SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.*”